



**MEMBACA KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP  
PEREMPUAN DAN ANAK YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TIM  
RELAWAN UNTUK KEMANUSIAAN (TRUK) DALAM TERANG TEOLOGI  
TUBUH YOHANES PAULUS II DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA  
PASTORAL GEREJA KEUSKUPAN MAUMERE**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/  
Teologi Katolik**

**Oleh**

**KORNELIS FEDERIKO**

**NIM/NIRM: 211035/21.07.54.0727. R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Pada  
16 Mei 2023**

**Mengesahkan**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

- 1. Moderator : Mikael Emi Bernardus, S. Fil., M. Th**
- 2. Penguji I : Dr. Petrus Sina**
- 3. Penguji II : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.**
- 4. Penguji III : Dr. Otto Gusti Ndegong Madung**

*Mikael Emi Bernardus*  
: .....

*Petrus Sina*  
: .....

*Ignasius Ledot*  
: .....

*Dr. Otto Gusti Ndegong Madung*  
: .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kornelis Federiko

NIM/NIRM : 211035/21.07.54.0727.R.

menyatakan bahwa tesis berjudul: **“MEMBACA KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TIM RELAWAN UNTUK KEMANUSIAAN (TRUK) DALAM TERANG TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II DAN IMPLIKASINYA BAGI KARYA PASTORAL GEREJA KEUSKUPAN MAUMERE”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 16 Mei 2023

Yang menyatakan



Kornelis Federiko

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kornelis Federiko

NIRM : 21.07.54.0727.R.

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul:

Membaca Kasus-kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak yang Ditangani Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK) dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Maumere

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 16 Mei 2023

Yang menyatakan



Kornelis Federiko

## ABSTRAK

Kornelis Federiko, 211035/21.07.54.0727.R. **Membaca Kasus-kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak yang Ditangani Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK) dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja Keuskupan Maumere.** Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak yang ditangani Divisi Perempuan TRUK dalam terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, (2) menjelaskan implikasi penelitian bagi karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere.

Metode yang dipakai penulis dalam pengerjaan tesis ini adalah metode penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Metode penelitian lapangan dilakukan melalui wawancara dengan informan kunci terkait kiprah Divisi Perempuan TRUK dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Sikka. Dalam studi kepustakaan, penulis menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal pokok berikut. *Pertama*, kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak yang ditangani Divisi Perempuan TRUK adalah bentuk penodaan terhadap makna simbolis tubuh dan makna *nupsial* tubuh seturut ajaran Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. *Kedua*, kiprah Divisi Perempuan TRUK dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak secara eksplisit telah menjawab ajaran Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. Dengan kata lain, praksis pembebasan yang dijalankan oleh Divisi Perempuan TRUK sejatinya merealisasikan gagasan Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. *Ketiga*, Gereja Keuskupan Maumere belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam usaha memberantas masalah kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Kenyataan menunjukkan bahwa penanganan atas kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak hanya direpresentasikan secara dominan oleh Divisi Perempuan TRUK. Lebih lanjut, penulis melihat, bahwa apa yang telah dilakukan Divisi Perempuan TRUK adalah usaha mengingatkan semua pihak, termasuk Gereja Keuskupan Maumere supaya memperjuangkan kemanusiaan dan mengantisipasi bahaya yang timbul dari sikap pengabaian terhadap kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Oleh sebab itu, penulis menawarkan sebuah model berpastoral bagi Gereja Keuskupan Maumere dalam memberantas tindakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak, yakni pastoral sadar konteks, yang dapat dilakukan melalui katekese, pastoral konseling, dan juga pastoral praksis pembebasan.

**Kata Kunci:** Kekerasan seksual, perempuan dan anak, Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, Divisi Perempuan TRUK, karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere, pastoral sadar konteks.

## ABSTRACT

Kornelis Federiko, 211035/21.07.54.0727.R. **Researching the Cases of Sexual Harassment toward Women and Children Handled by *Divisi Perempuan Tim Relawan Untuk Kemanusiaan (TRUK)* in the Light of the Theology of the Body by John Paul II and Its Implication for the Pastoral Work of The Diocese of Maumere.** Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2023.

This research aims to (1) analyze the cases of sexual harassment toward women and children handled by *Divisi Perempuan TRUK* in the light of Theology of the Body by John Paul II, (2) explain the implication of this research for the pastoral work of the Diocese of Maumere.

The methods used in this research are field research method and literature study method. Field research method is done through interview with key informants over the work of *Divisi Perempuan TRUK* in solving the cases of sexual harassment toward women and children in Sikka Region. While in literature study, the writer uses various literatures related to the topic of this research.

Based on the result of the research, the writer comes to some conclusions. *The first*, the cases of sexual harassment toward women and children handled by *Divisi Perempuan TRUK* is kind of insulting toward the symbolic and nuptial meaning of the body according to the teaching of theology of the body by John Paul II. *The second*, the work of *Divisi Perempuan TRUK* in solving the cases of sexual harassment toward women and children explicitly has answered the teaching of theology of the body by John Paul II. In other words, liberation action done by *Divisi Perempuan TRUK* actually manifests the idea of theology of the body by John Paul II. *The third*, the Diocese of Maumere has not involved in solving the cases of sexual harassment toward women and children. The reality shows that solving the cases of sexual harassment toward women and children is mostly dominated by *Divisi Perempuan TRUK*. Further, the writer sees that the work of *Divisi Perempuan TRUK* is like a warning to all sides, including the Diocese of Maumere in order to solve the sexual harassment toward women and children. Therefore, the writer recommends a model of pastoral work for the Diocese of Maumere in order to solve the sexual harassment toward women and children, namely recognizing context model, which is could done through catechesis, counseling and liberation action as well.

**Key Words :** Sexual harassment, women and children, Theology of the Body by John Paul II, *Divisi Perempuan TRUK*, the pastoral work of the Diocese of Maumere, recognizing context pastoral.

## **KATA PENGANTAR**

Salah satu problem mundial aktual yang memorak-porandakan nilai-nilai kemanusiaan, lebih tepatnya melecehkan keluhuran martabat tubuh adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai hubungan atau tingkah laku seksual yang tidak wajar, sehingga menimbulkan kerugian dan akibat yang serius bagi korban. Tindakan ini terjadi tanpa adanya persetujuan antara kedua belah pihak, yaitu korban dan pelaku. Pelaku kekerasan seksual menempatkan seksualitas hanya sebatas pada pemuasan nafsu seksual dengan tidak mempertimbangkan aspek-aspek lain yang penting dan perlu untuk dijaga.

Pada umumnya, kaum perempuan dan anak dari segala usia, status sosial, tingkat pendidikan, di desa maupun di kota lebih banyak mengalami tindakan kekerasan seksual jika dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hampir di semua tingkatan masyarakat, kaum perempuan dan anak adalah kelompok yang rentan tindakan kekerasan seksual. Di ruang publik atau di ruang privat, dalam relasi personal seperti perkawinan atau pacaran; apakah dilakukan oleh orang terdekat, pasangan maupun oleh orang asing, perempuan dan anak menjadi kelompok paling tinggi sebagai korban kekerasan seksual yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Dalam tindakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak, tubuh perempuan dan anak mengalami dekadensi makna. Keluhuran martabat tubuh perempuan dan anak yang mengalami kekerasan seksual telah dilecehkan oleh para pelaku kejahatan tersebut demi kepuasan seksual. Padahal, tubuh perempuan dan anak sejatinya merupakan sebuah entitas yang menggambarkan realitas Allah yang tak kelihatan, dan oleh karena itu, penghormatan terhadap martabat tubuh perempuan dan anak adalah niscaya.

Berhadapan dengan realitas kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak yang menjamur, Divisi Perempuan TRUK yang berkiprah memperjuangkan misi kemanusiaan hadir untuk mengangkat kembali dejerat manusia yang dinodai melalui tindakan kekerasan seksual tersebut. Tampilnya Divisi Perempuan TRUK dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak merupakan

upaya pembebasan belenggu penindasan martabat manusia. Ia hadir untuk melepaskan rantai penindihan keluhuran martabat manusia. Dengan balutan penghormatan terhadap HAM sebagai visi dan misinya, Divisi Perempuan TRUK sesungguhnya telah merealisasikan ajaran Teologi Tubuh yang diserukan oleh Paus Yohanes Paulus II perihal panggilan untuk mencintai tubuh. Tubuh manusia itu harus dicintai dan bukan diobjekkan, dihargai dan bukan dicemari, dilindungi dan bukan dinistakan.

Praxis pembebasan terhadap martabat tubuh perempuan dan anak yang dilecehkan melalui tindakan kekerasan seksual, sebagaimana dijalankan oleh Divisi Perempuan TRUK, memberikan inspirasi untuk pengembangan karya pastoral Gereja Keuskupan Maumere. Gereja Keuskupan Maumere mesti tampil dengan model berpastoral yang benar-benar memperjuangkan kemanusiaan dengan pilihan keberpihakan kepada orang-orang yang rentan penindasan, seperti perempuan dan anak yang menjadi korban tindakan kekerasan seksual. Gereja Keuskupan Maumere dipanggil untuk membangun sebuah model berpastoral yang sadar konteks. Artinya, model berpastoral Gereja Keuskupan Maumere mesti relevan dengan realitas hidup umat setempat. Dan dalam tesis ini, penulis mencoba menawarkan model berpastoral yang dapat dijalankan oleh Gereja Keuskupan Maumere dalam menangani persoalan seputar tindakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak, yakni katekese, pastoral konseling, dan juga praxis pastoral pembebasan.

Penulisan tesis ini tak luput dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan syukur dan terima kasih: *pertama*, kepada Tuhan yang telah menganugerahkan berkat berlimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik; *kedua*, kepada Romo Dr. Petrus Sina selaku Pembimbing I dan Pater Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. selaku Pembimbing II, yang dengan sabar dan setia mau membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini; *ketiga*, kepada Pater Dr. Otto Gusti Ndegong Madung yang berkenan menguji tesis ini; *keempat*, kepada Kae Pater Mikael Emi Bernardus, S. Fil., M. Th yang telah bersedia menjadi moderator untuk memandu jalannya ujian tesis; *kelima*, kepada Sr. Fransiska Imakulata, SSpS selaku Direktur Divisi Perempuan TRUK beserta seluruh



staf, yang dengan hati terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian di Kantor TRUK; *keenam*, kepada Serikat Sabda Allah, khususnya komunitas Seminar Tinggi St. Paulus Ledalero, dan IFTK Ledalero yang telah menyediakan berbagai fasilitas bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini; *ketujuh*, kepada kedua orangtua (Bapak Bernadus Baduk dan Mama Lusia Liron), kakak Maria da Bura, Anas, Joni, Tres, Bety, Loys, Markus, Hengki, adik Hesti, dan ‘pasukan’ Mage Wolon: Ronal, Wendi, Putri Alexa, Nong Ende, Tesa, Rila, Ibet, Tya, Nong Titang, Ona Qiran, Ona Cherin, yang telah membantu penulis lewat cinta dan perhatian yang tulus; *kedelapan*, kepada sahabat-sahabat seperjuangan: Eman Keban, Gius Wotan, Vodi Siga, Onli Manu, Edo Putra, Fian Jampong, Erko Nunes, Eren Ola, Brance, Ono Jonsi, Arsen Budu, Alfred Laudasi, Dami Hale, Yongki Udjan, Fridus Talan, Adam Huler, Apink Edor, Rolis, Denis Hayon, Yono, Kris Ibu, Ipi Taus, Elmas Sitinjak, Sefni Beta, Riko Putra dan Inof yang telah mendukung dan menciptakan suasana persaudaraan yang kondusif sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik; *kesembilan*, kepada Eman Rodja, Aris Manehat dan Rian Dajong yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Singkat kata, kepada sahabat, penjasa dan penderma yang membantu penulis merampungkan tulisan ini. Untuk cintamu yang tak pernah usai, kuucapkan terima kasih.

Penulis sungguh menyadari bahwa tesis ini belum memenuhi harapan semua pihak yang memiliki perhatian atas tema ini. Tesis ini masih perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan dalam penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis tetap mengharapkan pelbagai kritik dan saran demi penyempurnaan tesis ini.

Ledalero, 16 Mei 2023



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	7
1.3 TUJUAN PENULISAN .....	8
1.4 ASUMSI DASAR .....	8
1.5 SIGNIFIKANSI TULISAN .....	9
1.6 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
1.7 METODE PENELITIAN .....	13
1.8 LOKASI PENELITIAN .....	13
1.9 SISTEMATIKA PENULISAN .....	13
<b>BAB II REALITAS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TIM RELAWAN UNTUK KEMANUSIAAN (TRUK) .....</b>	<b>15</b>
2.1 PENGERTIAN KEKERASAN SEKSUAL .....	15
2.1.1 Arti Etimologis.....	16
2.1.2 Menurut Organisasi-organisasi dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) .....	16

2.1.3	Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual .....	18
2.2	BENTUK-BENTUK KEKERASAN SEKSUAL.....	18
2.2.1	Perkosaan .....	18
2.2.2	Pelecehan Seksual .....	21
2.2.3	Intimidasi Seksual Termasuk Ancaman atau Percobaan Perkosaan .....	23
2.2.4	Eksplorasi Seksual.....	24
2.2.5	Perbudakan Seksual .....	25
2.2.6	Perdagangan Perempuan untuk Tujuan Seksual .....	26
2.2.7	Prostitusi Paksa.....	26
2.2.8	Pemaksaan Perkawinan .....	27
2.2.9	Pemaksaan Kehamilan .....	28
2.2.10	Pemaksaan Aborsi.....	28
2.2.11	Pemaksaan Kontrasepsi dan Sterilisasi .....	31
2.2.12	Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i> (KBGO) .....	32
2.3	FAKTOR PENYEBAB KEKERASAN SEKSUAL .....	36
2.3.1	Budaya Patriarkat .....	36
2.3.2	Kurangnya Pendidikan Seksualitas dalam Keluarga.....	37
2.3.3	Perkembangan Teknologi Informasi .....	39
2.3.4	Riwayat Kekerasan Seksual pada Penyintas .....	40
2.4	DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL .....	41
2.4.1	Dampak Psikis .....	41

2.4.2	Dampak Fisik .....	42
2.4.3	Dampak Sosial .....	43
2.4.4	Dampak Seksual .....	43
2.5	<b>PROFIL DIVISI PEREMPUAN TRUK DAN REALITAS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TRUK .....</b>	<b>44</b>
2.5.1	Gambaran TRUK pada Umumnya .....	44
2.5.1.1	Nama dan Sejarah Pembentukan .....	44
2.5.1.2	Latar Belakang Pembentukan dan Kiprah Awal .....	46
2.5.1.3	Visi dan Misi .....	49
2.5.1.4	Struktur Organisasi .....	50
2.5.2	Divisi Perempuan TRUK .....	50
2.5.2.1	Latar Belakang Pembentukan .....	50
2.5.2.2	Visi, Misi dan Nilai-nilai Sasar .....	51
2.5.2.3	Struktur Kepengurusan dan <i>Job Description</i> .....	52
2.5.3	Kiprah Divisi Perempuan TRUK dalam Menangani Kasus-kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak .....	59
2.5.3.1	Kasus-kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan yang Ditangani Divisi Perempuan TRUK .....	59
2.5.3.2	Upaya Penemuan Perempuan dan Anak yang Menjadi Korban Tindakan Kekerasan Seksual .....	61
2.5.3.3	Model-model Layanan .....	62
2.5.3.4	Tantangan dalam Perjuangan .....	64
2.5.3.5	Peluang dalam Perjuangan .....	65

<b>BAB III MEMBACA KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TIM RELAWAN UNTUK KEMANUSIAAN (TRUK) DALAM TERANG TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II .....</b>	<b>67</b>
3.1 MENGENAL SOSOK YOHANES PAULUS II .....	67
3.1.1 Riwayat Hidup .....	67
3.1.2 Karya-karya .....	72
3.2 TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II .....	76
3.2.1 Pembabakan Rangkaian Ceramah .....	77
3.2.2 Gagasan Teologi Tubuh Yohanes Paulus II .....	78
3.2.2.1 Pengalaman-pengalaman Asali .....	83
3.2.2.2 Kualitas Tubuh Manusia Menurut Teologi Tubuh Yohanes Paulus II .....	90
3.2.2.2.1 Tubuh Manusia itu Simbolis .....	90
3.2.2.2.2 Tubuh Manusia itu <i>Nupsial</i> .....	92
3.2.2.2.3 Tubuh Manusia itu Bebas tetapi Telah Ternoda .....	94
3.2.2.2.4 Tubuh Manusia Telah Ditebus .....	98
3.3 MEMBACA KASUS-KASUS KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK YANG DITANGANI DIVISI PEREMPUAN TRUK MENURUT TEOLOGI TUBUH YOHANES PAULUS II .....	101
3.3.1 Penodaan Makna Simbolis Tubuh .....	102
3.3.2 Penodaan Makna <i>Nupsial</i> Tubuh .....	107
3.3.3 Praksis Pembebasan Sebagai Realisasi Konsep dalam Tindakan .....	110

<b>BAB IV IMPLIKASI PENELITIAN BAGI KARYA PASTORAL GEREJA KEUSKUPAN MAUMERE .....</b>	<b>115</b>
1.1 KATEKESE SEBAGAI KARYA PEWARTAAN DALAM PENEGAKAN MARTABAT TUBUH .....	120
4.2 PASTORAL KONSELING .....	121
4.3 PRAKSIS PASTORAL PEMBEBASAN SEBAGAI KARYA PELAYANAN DALAM PENEGAKAN MARTABAT TUBUH .....	124
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>126</b>
5.1 KESIMPULAN .....	126
5.2 SARAN .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>